

Optimalisasi Potensi Lokal melalui *Branding* Dusun Papak sebagai Desa Wisata untuk Kemajuan Perekonomian

Mifta Nur Aziza, Yuan Adelintang Kurniadita*, Nani Rohayani, Umrotul Irfiana, Sigit Dwi Nugroho, Faris Widyanto, Dian Purna Prihatini, Annisa Nur Hafidhah, Suryadin Abdullah, Muhammad Yazid Yusron

KKN Angkatan 96 Kelompok 36 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: adeniadita@gmail.com*

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *branding* Dusun Papak sebagai desa wisata dengan memajukan potensi lokalnya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. Secara spesifik, kegiatan ini dilakukan di Dusun Papak, Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kulon Progo, DI Yogyakarta. Kami memilih proyek ini setelah melihat besarnya potensi lokal yang dimiliki Dusun Papak. Kami mengetahui potensi lokal tersebut melalui metode observasi yang dilakukan di lapangan. Dusun Papak mempunyai kawasan pegunungan yang indah, terutama di Gunung Kukusan yang selama ini sedang dalam tahap pembukaan jalur wisata. Kondisi alamnya juga masih subur dengan udara yang masih sejuk. hal ini menjadi potensi tersendiri bagi Dusun Papak untuk menjadi destinasi wisata unggul. Dalam pelaksanaannya, kami memberikan sosialisasi mengenai pentingnya *branding* Dusun Papak sebagai desa wisata. Kami juga melakukan pelatihan *social media marketing* untuk mempromosikan Dusun Papak melalui foto dan video. Pelatihan hasta karya boneka horta juga dilaksanakan sebagai pendukung program *branding* dusun. Boneka horta ini memanfaatkan sabut kelapa sebagai media tanamnya. Nantinya, boneka horta tersebut menjadi souvenir khas Dusun Papak ketika menjadi desa wisata.

Kata Kunci: boneka horta, *branding* dusun papak, desa wisata, sosialisasi, *social media marketing*.

PENDAHULUAN

Dusun Papak terletak di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, D.I.Yogyakarta. Padukuhan Papak berada di ketinggian 100 mdpl dengan luas wilayah sebesar 110 hektar. Padukuhan Papak berpotensi menjadi Desa Wisata Alam karena lokasi geografis Padukuhan Papak terletak di antara beberapa pegunungan yaitu Gunung Kukusan dan Gunung Ijo. Pemandangan alamnya masih asri karena terawat dengan udara yang masih sejuk dan menyegarkan. Masyarakat Dusun Papak sedang giat mengampanyekan Gunung Kukusan yang nantinya akan menjadi ekowisata dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengelola Gunung Kukusan termasuk wisata alam di sekitarnya.

Potensi alam yang sangat menarik tersebut harus dilestarikan guna menjaga keasrian alam dan menambah kekayaan wisata alam di Indonesia. Dengan segenap potensi alamnya tersebut, kami tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu *branding* Dusun Papak sebagai desa wisata yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian pemerintah desa. Selain itu, perekonomian masyarakat di Dusun Papak juga meningkat karena bisa menjual aneka makanan ataupun minuman khas daerah, hasta karya berupa souvenir, dan lain sebagainya.

Program pengabdian masyarakat berupa *branding* ini bertujuan untuk mempromosikan Dusun Papak sebagai desa wisata dengan segala potensi alam, potensi sosial budaya, serta potensi lokal berupa pembuatan gula merah/gula jawa. *Branding* tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi pentingnya desa

wisata serta pelatihan *social media marketing* berupa pembuatan foto dan video yang di-*posting* di media sosial (facebook, instagram, dll.)

Selain melakukan sosialisasi pentingnya desa wisata dan melatih mempromosikan desa lewat sosial media, kami juga mengintensifkan pembangunan jalur wisata di Gunung Kukusan yang sebelumnya sudah diupayakan oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di Dusun Papak. Kegiatan bersih jalan di jalur wisata Gunung Kukusan ini masih mengandalkan kerja bakti atau gotong royong dari warga masyarakat Dusun Papak. Tim KKN juga membantu menyukseskan kegiatan ini.

Kegiatan tersebut berjalan baik karena warga masyarakat di Dusun Papak masih mempunyai budaya gotong royong yang masih terpelihara dengan baik. Sikap gotong royong ini tercermin dari partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kerja bakti. Selain itu, di Dusun Papak masih terdapat berbagai kelompok kerja, seperti kelompok tani hutan, kelompok wanita tani, karang taruna, dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang dibentuk untuk menunjang kemajuan dusun.

Selain memberdayakan potensi alam secara langsung, kami juga memperhatikan aspek ekonomi yang juga mampu mendukung adanya desa wisata. Konsep ekowisata di Dusun Papak setelah menjadi desa wisata merupakan suatu konsep unggul yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kami memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk dibuat menjadi hasta karya yang bernilai ekonomis, sehingga bisa dijual sebagai souvenir khas Dusun Papak.

Di Dusun Papak, banyak ditemukan sabut kelapa yang sudah tidak terpakai dan ternyata bisa dijadikan media tanam untuk tanaman horta. Agar menarik, kami membentuk tanaman horta dengan media tanam sabut kelapa bercampur pupuk kandang dan membentuknya menjadi boneka.

Kami membuka kesempatan bagi para ibu dan remaja untuk ikut serta dalam pelatihan hasta karya yang kami adakan. Kami mengadakan pelatihan pembuatan hasta karya tanaman horta yang diberi nama "Boneka Horta PAKAKO (Papak, Kalirejo, Kokap)" yang nantinya bisa dijual sebagai souvenir khas Dusun Papak ketika menjadi desa wisata. Pelatihan ini dilakukan secara intensif melalui demo pembuatan oleh tim KKN, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan boneka horta oleh ibu-ibu dan remaja dengan dipandu oleh tim KKN.

Berdasarkan potensi lokal yang dimiliki Dusun Papak, besar harapan kami untuk mewujudkan Dusun Papak menjadi desa wisata unggulan yang berkonsep ekowisata demi kemajuan perekonomian yang berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kami mengangkat judul "Optimalisasi Potensi Lokal melalui *Branding* Dusun Papak sebagai Desa Wisata untuk Kemajuan Perekonomian".

METODE PENELITIAN

Dusun Papak merupakan dusun yang mempunyai potensi alam yang sangat baik untuk dijadikan desa wisata. Program kerja unggulan ini bertujuan untuk mempromosikan Dusun Papak sebagai desa wisata dengan segala potensi lokalnya.

Tahap awal dalam pelaksanaan program adalah tahap perencanaan yang dilakukan agar semua kegiatan program kerja dapat terlaksana dengan baik. Dalam tahap ini, kami berdiskusi mengenai pelaksanaan *branding* Dusun Papak. Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya adalah melakukan sosialisasi program. Pada tahap ini, kami melakukan sosialisasi terkait program *branding*. Sosialisasi dalam mendukung program ini adalah berupa sosialisasi pentingnya desa wisata dan sosialisasi *social media marketing*. Kami juga mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan pelatihan *social media marketing*. Sosialisasi dilakukan kepada tokoh masyarakat, anggota POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan para pemuda yang meliputi remaja dan dewasa.

Sosialisasi pentingnya *branding* Dusun Papak sebagai desa wisata dilakukan di Dusun Papak, tepatnya di Balai Dusun Papak pada tanggal 5 Agustus 2018. Pelatihan *social media marketing* dalam bentuk pembuatan foto dan video dalam rangka *branding* Dusun Papak pada tanggal 7 Agustus 2018 secara formal dan dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan dengan jadwal yang menyesuaikan.

Teknik pelatihan yang dilakukan adalah dengan konsep *workshop*. Tim KKN memberikan pelatihan secara teoritis dan dilanjutkan dengan praktik. Sebelum melakukan kegiatan praktik pembuatan foto dan video oleh peserta, perwakilan dari tim KKN memberikan contoh pengambilan foto dan video melalui kamera *handphone* ataupun DSLR secara fokus dan menarik. Teknik pengambilan foto dan video yang bagus dan menarik juga dipraktikkan agar peserta memahaminya. Hasil foto dari tim KKN juga diperlihatkan ke semua peserta agar mereka semakin antusias untuk membuat foto dan video dengan hasil yang lebih menarik. Teknik *editing* juga diajarkan kepada para peserta.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Papak, di mana boneka horta ini bernilai ekonomis dan menarik untuk dijadikan souvenir yang bernilai guna. Dengan demikian, boneka horta dapat dijual menjadi souvenir khas Dusun Papak yang merupakan desa wisata.

Dalam tahap perencanaannya, pelatihan boneka horta ditujukan untuk para ibu yang diharapkan bisa membuat boneka horta untuk dijadikan buah tangan ataupun souvenir. Dalam perencanaannya juga dirumuskan waktu pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi ke warga terlebih dahulu. Sebagai pelaksana kegiatan, kami juga menyiapkan berbagai alat dan bahan, serta memikirkan mengenai teknis pelaksanaan pelatihan. Metode pelatihan juga dipikirkan secara matang, sehingga benar-benar siap untuk melaksanakan pelatihan.

Setelah melakukan proses perencanaan, selanjutnya adalah melakukan sosialisasi. Kami melakukan sosialisasi ke seluruh warga Papak ketika melakukan sosialisasi program kerja. Pada kegiatan PKK, kami juga melakukan kegiatan sosialisasi secara khusus dan lebih detail karena sasaran kegiatan pelatihan pembuatan boneka horta adalah ibu-ibu PKK. Sosialisasi ini berisi penjelasan mengenai apa dan mengapa penting membuat boneka horta, bahan dan alat yang diperlukan, cara pembuatan, teknis kerja, waktu dan tempat pelaksanaan.

Sosialisasi pelatihan horta diadakan bersamaan dengan pertemuan rutin ibu-ibu yaitu tanggal 29-30 Juli 2018. Setelah acara rutin ibu-ibu (arisan dan posyandu) selesai, pelatihan segera dimulai. Kami juga menjelaskan mengenai boneka horta dan alasan mengapa pelatihan boneka horta diperlukan. Saat presentasi selesai, semua alat dan bahan sudah dipersiapkan oleh panitia penyelenggara.

Tanaman yang dipilih pada pelatihan horta ini adalah sawi dan kangkung darat. Karena bibit sawi dan kangkung darat tidak banyak membutuhkan air, sesuai di lokasi Papak yang sulit mendapatkan air. Selain itu, mahalnnya sayuran di Dusun Papak dapat diatasi dengan penanaman bibit sesuai kriteria seperti tanaman sawi dan kangkung darat yang tidak banyak membutuhkan air dan masa panen yang pendek yaitu berkisar 25-30 hari setelah panen.

Tanaman sawi dan kangkung darat ini ditanam dengan campuran tanah dan sedikit pupuk kandang (jika diperlukan) dengan tambahan serabut kelapa untuk aerasi. Tanaman ini dikemas dalam bentuk boneka yang dinamakan boneka horta "PAKAKO". Nama boneka ini diambil dari singkatan Dusun Papak, Desa Kalirejo, dan Kecamatan Kokap.

Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan hasta karya boneka horta dibagi menjadi 6 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 6 orang yang memiliki tugas masing-masing. Seperti membuat hidung, bibir dan telinga, ada juga yang membuat kaki dan tangan dan ada juga yang menaruh benih ke dalam stocking dan terdapat satu asisten setiap kelompok untuk membantu dalam pembuatan horta. Penanggung jawab acara akan mendemonstrasikan di depan, kemudian akan ditirukan seluruh peserta pelatihan dengan bantuan asisten tiap kelompok. Alat dan bahan setiap kelompok sudah dipersiapkan.

Pelatihan pembuatan boneka horta dimulai dari jam 11.30-13.20 WIB di balai Dusun Papak dan dilaksanakan dua kali yaitu di arisan ibu-ibu Papak bagian atas dan arisan ibu-ibu Papak bagian bawah yang diikuti oleh ibu-ibu dan beberapa anak dengan total 65 orang. Alat yang dibutuhkan yaitu gunting, pernah pernik, stocking, tali, kawat warna, kain fanel. Sedangkan bahan yang dibutuhkan yaitu tanah, sedikit pupuk dan serabut kelapa yang telah dicampur serta bibit tanaman. Cara pembuatannya yaitu memasukkan campuran pupuk, serabut kelapa dan tanah ke dalam stocking.

Tahap selanjutnya adalah memasukkan benih ke ujung stocking (usahakan dapat menyebar). Kemudian stocking diikat tidak terlalu rapat. Kemudian buat kepala, kaki dan tangan hewan dengan cara mencopot stocking sedikit demi sedikit hingga membentuk bulatan. Bulatan diikat dengan kawat warna. Setelah tangan dan kaki terbentuk, dibuatlah telinga dan bibir dengan kain fanel yang digunting dan ditempel di kepala. Untuk mempercantik tampilan hewan digunakan pernak-pernik yang ditempel seperti mata, hidung. Boneka horta yang sudah jadi harus disiram setiap hari cukup dengan cara menyemprotkan air ke boneka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan positif sebagai sarana mahasiswa dalam membaaur dengan masyarakat, sebagai proses belajar bermasyarakat, dan belajar dalam memecahkan persoalan yang terdapat dalam lingkup masyarakat. Setelah melihat keadaan dusun dan potensi yang dimiliki, kami dapat merumuskan program *branding* yang mengarah ke pembentukan desa wisata berkonsep ekowisata.

Jenis *branding* yang kami lakukan adalah *destination branding*. *Destination branding* bertujuan

untuk mengembangkan reputasi mengenai lingkungan dan lokasi tertentu atau kebangsaan (www.jurnal.id, 2017). Program ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program ini, kami mengamati bagaimana kelancaran setiap prosesnya. Pada akhirnya, tahap evaluasi dapat kami lakukan untuk setiap program kerja.

Selama proses pelaksanaan program *branding* di Dusun Papak, kami mendapatkan dukungan, namun juga menemui sejumlah kendala atau hambatan. Dukungan yang diperoleh yaitu berupa antusiasme dan respon positif dari warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Hambatan yang ditemui umumnya bersifat fisik dan material, seperti minimnya dana, lahan yang gersang, dan lain-lain. Terkadang, komunikasi menjadi kendala. Meskipun demikian, kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena kami sebisa mungkin meminimalisir kendala yang ditemui selama pelaksanaan program.

Pada program *branding*, semua sosialisasi dan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Sosialisasi pentingnya *branding* untuk pembentukan desa wisata mendapatkan respon dari warga masyarakat karena keingintahuan mereka tentang apa itu *branding* dan bagaimana caranya. Mereka mengaku senang mendapatkan pengarahannya mengenai promosi desanya. Antusiasme para pemuda juga bertambah ketika dilaksanakan pelatihan *social media marketing* dengan pembuatan foto dan video tentang Dusun Papak yang kemudian dibagikan di akun media sosial masing-masing. Mereka paham bahwa hal tersebut akan berdampak positif bagi dusunnya karena bisa dikenal banyak orang. Setelah dilakukan pelatihan tersebut, ternyata pemuda di Dusun Papak bisa membuat karya foto dan video yang menarik dan bisa mempromosikan dusunnya yang indah dan berpotensi menjadi desa wisata unggulan.

Pelatihan pendukung *branding*, yaitu pelatihan pembuatan hasta karya boneka horta PAKAKO juga berjalan lancar. Para ibu yang menjadi target pelatihan sangat antusias mendengar penjelasan dari tim KKN dan mengikuti sesi pelatihan dari awal hingga akhir dengan penuh semangat dan rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka ingin meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan limbah alam yang sudah tidak terpakai menjadi barang bernilai ekonomis dan mampu melestarikan lingkungan.

Jadi, para ibu sependapat bahwa limbah sabut kelapa yang tidak terpakai dapat diubah menjadi barang yang bernilai ekonomis jika digunakan sebagai media tanam. Boneka horta yang dibuat dengan media tanam sabut kelapa yang dicampur dengan pupuk kandang merupakan ide bagus untuk melestarikan alam. Nilai ekonomis di dalamnya juga sangat baik dengan menjadikannya sebagai souvenir khas dusun yang bernilai guna, yaitu sebagai hiasan sekaligus mampu digunakan sebagai media tanam untuk beberapa jenis

tanaman. Dengan demikian, perekonomian masyarakat Dusun Papak bisa meningkat dan semakin sejahtera.

Para ibu juga dilatih untuk memberikan perawatan rutin terhadap boneka horta buaatannya agar segera tumbuh subur dan tetap subur. Boneka horta hasil buatan para ibu ternyata sangat menarik dan lucu. Beberapa hari kemudian, tanaman yang ditanam di boneka horta tersebut sudah tumbuh dan mereka semua senang akan keberhasilan tersebut. Pelatihan ini juga mengajarkan kita bahwa melestarikan lingkungan sangatlah penting dilakukan. banyak manfaat yang diperoleh dari tindakan pelestarian lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Papak, Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kulon Progo, DI Yogyakarta, kami mampu hidup berdampingan dengan masyarakat dan mendapatkan pengalaman sangat berharga dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, kami dapat berkoordinasi dengan masyarakat untuk bersama-sama melestarikan kekayaan alam yang dimiliki dan menjadikannya sebagai destinasi wisata.

Konsep ekowisata yang diusung juga berhasil dengan pengadaan pelatihan boneka horta yang bernilai ekonomis sebagai souvenir khas. Percobaan penanaman tanaman horta dalam bentuk boneka yang dilakukan dengan pelatihan kepada para ibu juga berhasil tumbuh dengan subur. Mereka juga antusias terhadap kegiatan pelatihan yang kami adakan. Dukungan berupa respon positif ini sangat baik untuk saling bekerja sama dalam memajukan Dusun Papak sebagai desa wisata yang nantinya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga makin sejahtera.

Keberhasilan kami dalam merealisasikan program branding ini tidak semata-mata dilihat secara fisik,

tetapi bisa dilihat dari kekompakan dan kerja sama antar peserta tim KKN sebagai pelaksana program dengan masyarakat. Serangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbagai kekurangan dan kelebihan merupakan suatu pendewasaan untuk menjadi pribadi yang bermanfaat. Kegiatan ini juga menjadi sebuah pembelajaran agar mampu bersikap bijak dalam menyelesaikan persoalan di lingkup masyarakat yang heterogen.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kami menemukan berbagai saran yang sebaiknya dilakukan untuk menunjang keberlanjutan program *branding* Dusun Papak tersebut.

- a. Meningkatkan upaya masyarakat dalam membuka akses jalan menuju desa wisata Gunung Kukusan.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan kreativitas dalam pembuatan foto dan video untuk mempromosikan Dusun Papak dengan segala macam potensi lokalnya.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam pembuatan hasta karya boneka horta PAKAKO.
- d. Memberikan pelatihan pengemasan (*packaging*) boneka horta sebagai souvenir khas Dusun Papak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran dan Brand Destinasi)*. Cetakan ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasan, Ali. 2015. *Tourism Marketing*. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Holt, Douglas B. 2004. *How Brands Become Icons: The Principles of Cultural Branding*. New York: Harvard Business Press.
- Gunawan, Rendy. 2013. *Perancangan Destination Branding Desa Poncokusumo, Malang*. Jurnal FKIP UNS.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (4th ed.). (2011). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmanto, Andre N., dkk., 2015. *Penguatan Kelembagaan dan Branding Desa Wisata Sondakn Kota Surakarta*. Jurnal FKIP UNS Vol.1 No.1, Tahun 2015.
- www.jurnal.id, diakses pada tanggal 16 September 2018.